



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan”



PENGGUNAAN KATA VULGAR DALAM PODCAST NIKITA MIRZANI

Dwi Intan Setiawati , Agung Pramujiono*

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana, Indonesia

*Email: agungpramujiono.unipasby@gmail.com

Abstrak

Dewasa ini pemakaian bahasa vulgar mulai marak di kalangan masyarakat. Bahasa vulgar turut mewarnai aktivitas berbahasa yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa vulgar dapat dengan mudah ditemukan dalam kegiatan berkomunikasi dan penutur seolah-olah tidak menghiraukan kaidah berkomunikasi yang benar. Masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana jenis kata vulgar dan fungsi kata vulgar dalam podcast Nikita Mirzani. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kata vulgar dan fungsi kata vulgar dalam podcast Nikita Mirzani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini yakni kata atau kalimat yang terdapat dalam dialog. Sumber data dalam penelitian ini yakni Podcast Nikita Mirzani. Adapun taktik pengumpulan data menggunakan teknik simak, baca dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bentuk hanya ditemukan bentuk bahasa vulgar yakni berupa bentuk 1) keadaan, 2) benda-benda, 3) bagian tubuh, 4) aktivitas yang mengarah pada pembahasan mengenai seksualitas. Sedangkan temuan fungsi bahasa vulgar mengarah pada fungsi personal, intrapersonal, dan refrensi.

Kata kunci: Bahasa Vulgar, Podcast, Fungsi Bahasa

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan manusia untuk berinteraksi, mengidentifikasi diri, dan saling bekerja sama dalam kehidupan sosialnya. Apabila tanpa adanya bahasa, maka komunikasi tidak akan dapat berlangsung sehingga mengganggu kehidupan manusia. Sehingga bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi yang dapat menjadikan hubungan antar dua pihak terjalin dengan baik dan saling dapat dipahami satu sama lainnya. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi manusia untuk mencurahkan atau menyampaikan suatu pikiran pendapat, gagasan atau perasaan kepada orang lain. Perkembangan dan kemajuan budaya suatu masyarakat membuat bahasa di kalangan masyarakat menjadi berkembang. Seperti yang dikemukakan oleh Indrawati (2017:43) bahwa “perkembangan budaya mempengaruhi perkembangan bahasa, maka dari itu bahasa dan budaya sukar untuk

dipisahkan karena dua hal tersebut saling melengkapi. Budaya yang dimiliki oleh masyarakat mencerminkan perkembangan bahasa yang dimilikinya". Bahasa vulgar yang merupakan variasi bahasa yang menjadi trend di kalangan masyarakat. Bahasa merupakan alat bergaul, oleh karena itu penggunaan bahasa menjadi efektif sejak seorang individu memerlukan berkomunikasi dengan orang lain. Kedekatan emosional merupakan suatu ikatan yang terkontrol yang diperoleh dari para pengguna bahasa karena memiliki suatu pemikiran yang sama yang diperoleh lewat bahasa. Konteks lainnya yang digunakan dalam berkomunikasi untuk dapat menciptakan kedekatan emosional yakni dengan menggunakan bahasa vulgar yang menjadi trend saat ini. Secara Umum Bahasa Vulgar merupakan sebuah ungkapan yang keluar dari mulut seseorang yang memiliki kata-kata yang keji atau tidak senonoh. Menurut Aslinda (2010:18) bahwa "bahasa vulgar jarang digunakan dalam berkomunikasi karena dianggap tabu dan kurang sopan. Bahasa vulgar hanya digunakan oleh sebagian kecil dari masyarakat dan untuk tujuan tertentu". Salah satu media yang kerap kali ditemukan bahasa vulgar yakni youtube. Youtube merupakan aplikasi media internet dimana orang-orang dapat mengakses video yang diupload oleh masyarakat di seluruh wilayah di dunia. Salah satu video yang trend dengan bahasa vulgar di youtube yakni ditemukan pada salah satu tayangan podcast Nikita Mirzani yang berjudul Pemersatu Bangsa !!! Asli Gak Ada Yang Dipermak !!! Siapakah Dia ?????. Di dalamnya memuat percakapan yang menggunakan kata-kata vulgar mengenai bentuk tubuh, seksualitas, dan juga kata-kata kasar. Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis bahasa vulgar yang ada di dalam lima judul podcast Nikita Mirzani yang guna menemukan hasil dari analisis yang dikaji yakni bentuk bahasa vulgar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun data dalam penelitian ini yakni berbentuk kata atau kalimat dalam podcast Nikita Mirzani yang mampu memberikan informasi mengenai macam-macam bahasa vulgar. Sumber data pada penelitian ini yakni lima podcast Nikita Mirzani yang berjudul 1) Mencenangkan Bongkar-Bongkar Pengalaman Dua-duanya Punya Kesamaan, podcast, 2) Pemersatu Bangsa! Asli Gak Ada Yang Dipermak! Siapakah Dia, 3) Penyesalan Selalu Belakangan!, 4) Klarifikasi! Ketika Ditanya Nikita, 5) Antara Bingung dan Ga Ngeerti.s Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud, yaitu lima podcast Nikita Mirzani yang diunduh dari Youtube. Selanjutnya peneliti melakukan penyimak berulang kali terhadap sumber data guna memperoleh data yang tepat untuk dianalisis, Tahap selanjutnya pencatatan yang dilakukan pada kartu data yang telah disediakan atau akan disediakan. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan klarifikasi atau pengelompokkan. Prosedur penganalisisan data dilakukan secara deskriptif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dicermati kembali. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan relevan dengan fokus masalah

pada penelitian ini. Setelah data dicermati kemudian dilakukan tahap klasifikasi sesuai dengan fokus masalah yakni bentuk bahasa vulgar dan fungsi bahasa vulgar. Selanjutnya data diinterpretasi berdasarkan bentuk bahasa vulgar dan fungsi bahasa vulgar sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan adanya A) Bentuk bahasa vulgar yang terdiri dari 1) keadaan, 2) binatang, 3) makhluk halus, 4) benda-benda, 5) bagian tubuh, 6) kekerabatan, 7) aktivitas. B) Fungsi bahasa vulgar.

A. Bentuk Bahasa Vulgar Dalam Podcast Nikita Mirzani

Menurut Wijana (2013:119) kata makian digolong-golongkan menjadi bermacam-macam, yakni: 1) keadaan, 2) binatang, 3) makhluk halus, 4) bendabenda, 5) bagian tubuh, 6) kekerabatan, 7) aktivitas. Berikut analisis data berdasarkan kategori bahasa vulgar.

a. Keadaan

Data 1

N: "Semua orang itu punya fetish yah fetish, fetish liar gitukan. Fetish liarnya Siva apa sih"?

S: "Eeeee, ngebayangin, ngebayangin aja yah tapi maksudnya eeeee yah kayaknya pengen nyobain bertiga tapi cowoknya dua gitu". (MBP. BV.K.)

Pada data 1 terdapat percakapan vulgar dua wanita yang membicarakan mengenai keinginan seksual. Hal tersebut dibuktikan pada dialog "Semua orang itu punya fetis yah fetish, fetish liar gitukan. Fetish liarnya Siva apa sih". Kata "fetish" pada dialog tersebut merujuk pada sensasi seksual seseorang dimana adanya keinginan. Kata fetis digunakan untuk menggambarkan benda mati yang dapat membangkitkan hasrat seksual dan fetish juga dapat merujuk pada bagian suatu tubuh, objek, situasi, maupun suatu aktivitas. Oleh karena itu, data tersebut mengandung bahasa vulgar kategori keadaan karena menyebutkan suatu keadaan yang berkaitan dengan seksualitas.

b. Bagian Tubuh

Data 12

N: "Gua punya konten, Nyai bersama pemersatu bangsa. Kira-kira pemersatu bangsa itu apay a, ini bukan cowok jelas ini perempuan tapi perempuan gak tau siapa dan followersnya banyak banget dan setiap postinganya itu likenya banyak dan toketnya juga gede. Gua pikir gedanya cumin di Instagram tapi aslinya gede banget cuy. (AGD.BV.BT.)

Pada data tersebut terdapat percakapan yang digolongkan sebagai percakapan menggunakan bahasa vulgar karena menyebut kata “toket”. Kata “toket” merupakan bahasa prokem yang merujuk pada “payudara” atau bagian tubuh perempuan. Kata tersebut tidak layak diucapkan jika dilihat dari konteks pembicaraannya apalagi sebagai bahan becandaan. Kata “toket gede” termasuk vulgar karena berkaitan dengan penyebutan bagian vital perempuan. Menurut Sumarsono dan Paiana (200:107) Orang yang tidak ingin dianaggap “tidak sopan” akan menghindari penggunaan kata-kata tertentu. Dalam masyarakat Indonesia, terutama dalam bahasa daerah. Serin wanita lebih banyak menghindari penggunaan kata-kata yang berhubungan dengan alat kelamin atau kata-kata kotor yang lain”. Atas dasar hal tersebut percakapan tersebut digolongkan sebagai percakapan menggunakan bahasa vulgar karena menyebut anggota tubuh yang vital sebagai bahan becandaan.

c. Aktivitas

Data 17

N: “Iva tipeal cewek yang suka dijilatin gak?”

S: “Suka”

N: “tuh degerin netizen, gede, panjang, dan jilat”

(BBP.BV.AS)

Pada tersebut terdapat adanya bahasa vulgar yang merujuk pada aktivitas. Hal tersebut dibuktikan dengan dialog “Iva tipeal cewek yang suka dijilatin gak?”. Pada frasa “suka dijilatin gak” menandakan kegiatan atau aktivitas seksual dimana memasukan alat kelamin ke dalam mulut. Istilah lain dari kegiatan tersebut yakni “BJ” (Blow Job) yang merupakan kategori seks oral. Oleh karena itu, dialog tersebut dikategorikan bahasa vulgar karena merujuk pada aktivitas seksual dan konteks pembicaraan mereka ditunjukkan untuk umum sehingga menyalahi aturan sopan santun.

2. Fungsi Bahasa Vulgar

Finocchiaro (dalam Mukhtar 2007:5-11), mengemukakan bahwa fungsi bahasa ada tiga, yaitu: 1) fungsi personal, 2) fungsi interpersonal, 3) fungsi refrensial. Berikut analisis mengenai fungsi Bahasa.

a). Fungsi personal

Data 23

N: Tapi kadang-kadang manusia tuh harus punya pikiran-pikiran liat loh supaya bisa ini bisa apayah kedokterannya gua lupa udah lupain ajalah. Gatau apa namanya susah. Lah pernah enak-enak selain dikamar ngga? Misalkan dilumpur, dikolam renang?

S : Pernah pernah pernah di kolam renang (BBP.FB.FP)

Pada data 23 terdapat temuan mengenai fungsi personal yang dibuktikan pada kalimat “Lah pernah enak-enak selain dikamar ngga? Misalkan dilumpur, dikolam renang?”. Kalimat tersebut merujuk pada penggunaan bahasa vulgar mengenai hubungan intima tau seksual yang ditandai pada kata enak-enak yang berate bersenggama. Hal tersebut termasuk dalam ranah fungsi personal karean kemampuan yang bersifat pribadi mengenai kemasgulan yang bertujuan untuk membuat penonton tertarik. Berdasarkan hal tersebut, maka data 23 terdapat adanya fungsi personal. Adapun temuan data mengenai fungsi personal yakni.

b). Fungsi interpersonal

Data 26

N: yee mana mau gofar ngomong. Gofar tuhh orangnya keep Secret dia akan pernah ngomongin siapapun perempuan yang pernah sama dia

A: Oh nggak kok nggak Belum pernah . (AGD.FB.FI)

Pada data 26 terdapat adanya fungsi bahasa interpersonal yang ditandai denan klausa Gofar tuhh orangnya keep Secret dia. Kalimat tersebut merujuk pada satu orang teman yang ditandai pada kata “Gofar”. Selain itu pada frasa keep Secret dia penutur menunjukkan adanya hubungan dekat sebagai teman krena mengenal sikap temannya tersebut. Fungsi intrapersonal yakni kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain, memelihara hubungan tersebut.

c) Fungsi refrensial

Data 29

N: hana gaya posisi Hana favorit apa?

H: gaya apa?

(KKD.FB.FR)

Pada data 29 terdapat adanya fungsi bahasa refrensial yang ditunjukkan pada frasa gaya posisi yang merujuk pada pembahasan vulgar mengenai posisi dalam bercinta. Hal tersebut termasuk fungsi bahasa refrensial dikarenakan merujuk pada kemampuan membahas mengenai seksualitas. Berdasarkan hal tersebut pada data 29 terdapat adanya fungsi bahasa refrensial.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Bahasa Vulgar dalam Podcast Nikita Mirzani

Bentuk bahasa vulgar dalam podcast Nikita Mirzani hanya ditemukan bentuk bahasa vulgar yakni berupa bentuk 1) keadaan, 2) benda-benda, 3) bagian tubuh,) 4) aktivitas. Pada bentuk keadaan penggunaan bahasa vulgar merujuk pada konteks seksualitas yakni fetis membangkitkan hasrat seksual yang ditemukan pada podcast Buka-bukaan Pengalaman, penggunaan kata keperawanan yang merujuk pada kondisi perempuan masih atau sudahnya perempuan berhubungan intim yang ditemukan pada podcast berjudul Bukabukaan Pengalaman, Penyesalan Selalu di Belakang, penggunaan kata squirting yakni kondisi ejakulasi wanita yakni pelepasan cairan putih dari vagina

saat berhubungan seks yang ditemukan pada podcast Asli Gak Dipermak. Bahasa vulgar berupa benda benda ditemukan pada podcast Asli Gak Dipermak, Bukabukaan Pengalaman, Antara Bingung dan Gak Mengerti. Bentuk kata vulgar yakni Bh merupakan pakaian dalam perempuan yang berfungsi untuk menopang dan menutupi payudara wanita, kondom alat kontrasepsi pria untuk mencegah kehamilan. Pada bahasa vulgar berupa bagian tubuh ditemukan pada podcast podcast Asli Gak Dipermak, Buka-bukaan Pengalaman, Penyesalan Selalu di Belakang. Bahasa vulgar tersebut berupa penggunaan kata toket atau payudara yang merujuk merujuk pada bagian tubuh perempuan yang berfungsi untuk menyusui, penis merupakan alat kelamin pria, selaput yang merupakan bagian melapisi alat kelamin perempuan. Pada bahasa vulgar berupa aktivitas juga ditemukan pada ketiga podcast tersebut yakni penggunaan kata threesome memiliki arti kegiatan seksual manusia yang melibatkan tiga orang pada waktu yang sama, Kata anal mengandung arti aktivitas seksual yang dilakukan dengan memasukkan kelamin pria ke dalam lubang anus. Kata ML kependekan dari meaking love yaitu aktivitas seksual yang melibatkan fisik, emosi, perasaan, dan komunikasi.

2. Fungsi Bahasa Vulgar dalam Podcast Nikita Mirzani.

Terdapat tiga fungsi bahasa vulgar yakni, yaitu: 1) fungsi personal, 2) fungsi interpersonal, 3) fungsi refrensial. Fungsi personal yaitu kemampuan yang bersifat pribadi seperti, cinta, kesenangan, kekecewaan, kesusahan, kemarahan, kemasgulan, dan sebagainya, Adapun fungsi personal mengenai keluarga yakni berupa seksualitas dengan pacar dan teman. Fungsi interpersonal manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain, memelihara hubungan tersebut, memperhatikan perasaan bersahabat atau rasa solidaritas sosial. Fungsi interpersonal yang terdapat pada podcast tersebut mengisahkan mengenai hubungan seksualitas dengan pacar atau teman. Sedangkan fungsi refrensial yakni fungsi untuk membicarakan, menanggapi, merasakan, atau memahami permasalahan, lingkungan sekitar yang terdekat. Fungsi refrensial yang ditemukan mengenai pembahasan posisi dalam bercinta dan juga fantasi terliar ketika dalam keadaan nafsu

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Podcast Nikita Mirzani bahwa bentuk bahasa vulgar dalam hanya ditemukan bentuk bahasa vulgar yakni berupa bentuk 1) keadaan, 2) benda-benda, 3) bagian tubuh, 4) aktivitas. Keempat bentuk bahasa vulgar tersebut mengarah pada konteks seksualitas yang bertujuan untuk menarik perhatian penonton untuk tetap melihat podcastnya. Pada fokus masalah fungsi bahasa vulgar terdapat tiga fungsi yang ditemukan yakni 1) fungsi personal, 2) fungsi interpersonal, 3) fungsi refrensial. Pada fungsi personal digunakan untuk menyatakan bertujuan untuk memperjelas pernyataan yang dituturkan, sehingga pendengar

memercayai. Fungsi intrapersonal bertujuan untuk membuat penonton tertarik, sedangkan pada fungsi refrensial digunakan untuk menginformasikan kepada pendengar terkait aktivitas seksual

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. 2018. Sosiolingustik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka
- Harimurti Kridalaksana. 2010. Fungsi dan Sikap Bahasa. Ende Flores: Nusa Indah.
- Indrawati, S. 2017. Menyikapi Penggunaan Bahasa di Facebook: Pemerdayaan atau Perusakan Bahasa Indonesia. Jurnal Seminar Nasional Bulan Bahasa, 43-51.
- Leech, Geoffrey. 2011. Prinsip-prinsip Pragmatik. Terjemahan oleh M.D.D. Oka. 1993. Jakarta: Universitas Indonesia
- Locher, M. A. 2013a. Cyberpragmatics: Internet-Mediated Communication in Context. Journal of Pragmatics. [https:// doi.org/10.1016/j.pragma.2012.12.002](https://doi.org/10.1016/j.pragma.2012.12.002). Dikases pada tanggal 7 September 2022, Pukul 17.00 WIB
- Lubis, Hamid Hasan. 2011. Analisis Wacana Pragmatik. Bandung: Penerbit. Angkasa.
- Moleong, J. Lexy. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya
- Nurdin Yatim. 1983. Subsistem honorifik bahasa Makassar: sebuah analisis sosiolinguistik. Jakarta: Depdiknas.
- Pranowo. 2009. Berbahasa secara Santun. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.